

**PENGARUH PENGARUH EXTERNAL PRESSURE, FINANCIAL STABILITY DAN
FINANCIAL TARGET: TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING
PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI INDONESIA**

Penulis	Lanang Adi Saputra, Nera Marinda Machdar, Cahyadi Husadha
Institusi	Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Email Korespondensi	lanang.adi0209@gmail.com
Riwayat Naskah	Abstrak

Diterima 15 Februari 2025

Revisi 15 Maret 2025

Rilis 25 Oktober 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *External Pressure*, *Financial Stability*, dan *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan sektor energi di Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 56 perusahaan selama 5 tahun (2019-2023), dengan total 280 data sekunder dari laporan keuangan. Metode analisis menggunakan regresi data panel di Eviews 12, dengan uji deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis t parsial serta f simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *Financial Target* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, sementara *External Pressure*, *Financial Stability*, dan *Financial Target* (ROI) tidak berpengaruh. Secara simultan, *External Pressure*, *Financial Stability*, dan *Financial Target* berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Kata Kunci	<i>External Pressure, Financial Stability, Financial Target, Fraudulent Financial Reporting</i>
DOI	Abstract

<http://doi.org/10.37932/ja.v14i1.1012>

This study aims to examine the effect of External Pressure, Financial Stability, and Financial Target on Fraudulent Financial Reporting in energy sector companies in Indonesia. The sample consists of 56 companies over 5 years (2019-2023), with a total of 280 secondary data from financial statements. The data analysis method uses panel data regression in Eviews 12, with descriptive statistics, classical assumption tests, and hypothesis testing (partial t-test and simultaneous f-test). The results show that, partially, Financial Target (ROA) has a positive and significant effect on Fraudulent Financial Reporting, while External Pressure, Financial Stability, and Financial Target (ROI) do not have an effect. Simultaneously, External Pressure, Financial Stability, and Financial Target affect Fraudulent Financial Reporting.

Keywords	<i>External Pressure, Financial Stability, Financial Target, Fraudulent Financial Reporting</i>
-----------------	---



I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat ukur utama untuk menggambarkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu. Berdasarkan PSAK No. 1 tahun 2022, laporan keuangan adalah penyajian sistematis kondisi keuangan dan kinerja entitas, meliputi laporan posisi keuangan, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas, serta catatan pendukung (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2022).

Perusahaan *go public* sering berupaya agar laporan keuangan terlihat optimal. Namun, beberapa perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menarik perhatian investor (Damayanti, 2022). *Fraudulent Financial Reporting* sering melibatkan manajemen tingkat atas. Berdasarkan data ACFE (2024), dari 1.921 kasus fraud di 138 negara, karyawan dan manajer masing-masing berkontribusi 39%, sementara eksekutif sebesar 19%.

Kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia yang pernah terjadi seperti pada PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018, yang mencatatkan laba sebesar USD 809.000 berkat pendapatan fiktif sebesar USD 239,94 juta dari kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi. Pada 2024, BPK menemukan indikasi manipulasi laporan keuangan PT Indofarma Tbk, termasuk penggelembungan persediaan dan pencatatan fiktif, yang merugikan negara hingga Rp 371,8 miliar. Tujuan manipulasi ini adalah menciptakan citra kinerja keuangan yang baik demi menarik investor.

Fraudulent Financial Reporting adalah penyajian kondisi keuangan secara sengaja yang menyesatkan pengguna laporan keuangan (AICPA, 2002). Menurut Cressey (1953), teori segitiga kecurangan (*fraud triangle theory*) mencakup tiga faktor utama: tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*) (Dianty dan Ratmono, 2014). Komponen ini sering diukur menggunakan variabel seperti *External Pressure*, *Financial Stability*, dan *Financial Target* (Skousen et al., 2009).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil beragam. Yesiariani dan Rahayu (2017), Zaki (2017) dan Puspitaningrum et al (2019) menyatakan bahwa *External Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, sementara Dwijayani et al (2018) serta Faramashinta dan Yudowati (2019) menyatakan bahwa *External Pressure* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil beragam. Yesiariani dan Rahayu (2017), Zaki (2017) dan Puspitaningrum et al (2019) menyatakan bahwa *External Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, sementara Dwijayani et al (2018) serta Faramashinta dan Yudowati (2019) menyatakan bahwa *External Pressure* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2019), Abrori et al (2024) dan Muchran et al (2023) menyatakan bahwa *Financial Target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, berbeda dengan Purba dan Putra (2017), Fabiolla et al (2021), dan Puspitadewi & Sormin (2018), yang menyatakan bahwa *Financial Target* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Berdasarkan fenomena dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya, penulis bermaksud meneliti pengaruh *External Pressure*, *Financial Stability*, dan *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* pada perusahaan sektor energi di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *External Pressure*, *Financial Stability*, dan *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Fraud Triangle Theory

Fraud triangle adalah teori yang dikembangkan oleh Cressey (1953), yang menyatakan bahwa *fraud* terjadi karena tiga faktor utama:



1. Tekanan (*pressure/incentive*): Dorongan untuk melakukan kecurangan akibat masalah Financial atau rasa keserakahan.
2. Kesempatan (*opportunity*): Peluang kecurangan akibat kelemahan pengendalian internal atau penyalahgunaan wewenang.
3. Rasionalisasi: Pembeneran atas tindakan curang yang dianggap sebagai hak oleh pelaku.

Wolfe dan Hermanson (2004) menyempurnakan teori ini dengan menambahkan faktor kemampuan (*capability*), yaitu sifat pribadi yang memungkinkan pelaku melakukan *fraud*, yang kemudian dikenal sebagai *fraud diamond* (Annisa et al., 2016).

Horwarth (2011) mengembangkan teori *fraud pentagon* dengan menambahkan faktor arogansi (*arrogance*), untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan lebih mendalam, yang kemudian dikenal dengan *fraud diamond*.

Pada 2019, Vousinas memperkenalkan *fraud hexagon* sebagai pengembangan teori sebelumnya, dengan menambahkan komponen kolusi (*collusion*), yaitu kerja sama antara dua atau lebih individu untuk melakukan kecurangan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Mekling (1976) menjelaskan teori keagenan sebagai hubungan kontraktual antara *principal* (pemilik) dan agen, di mana *principal* mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan ini bertujuan memaksimalkan kepentingan kedua pihak. *Principal* mempercayai agen untuk bekerja dengan baik, sementara agen memiliki kepentingan seperti mendapatkan kompensasi lebih tinggi.

Konflik kepentingan (*conflict of interest*) sering terjadi karena perbedaan tujuan antara *principal* dan agen, ditambah dengan *asymmetric information* (Dalimunthe & Hakim, 2020), di mana agen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan *principal*. Situasi ini memberi peluang bagi agen untuk menyembunyikan informasi atau melakukan *moral hazard*.

Moral hazard terjadi ketika agen mencari keuntungan pribadi dengan memanipulasi laporan keuangan, menyembunyikan informasi sebenarnya, dan menyajikannya secara menyesatkan (*Fraud Auditing & Investigation*, 2013).

Teori Sinyal (*Signal Theory*)

Teori Sinyal diperkenalkan oleh Spence (1973) dan menjelaskan cara perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal berupa informasi yang menunjukkan tindakan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik, seperti laporan keuangan tahunan (Amalia & Annisa, 2023)

Teori ini membantu mengurangi *asymmetric information* dengan memberikan sinyal positif, seperti laba tinggi, untuk menarik investor, atau sinyal negatif yang dapat membuat investor mencari alternatif lain (Sutra & Mais, 2019). Manajemen perusahaan, jika menghadapi kinerja yang memburuk, sering kali terdorong untuk memanipulasi atau melakukan kecurangan dalam laporan keuangan guna memberikan kesan positif kepada pemegang saham.

Fraudulent Financial Reporting

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) (2024), *Fraudulent Financial Reporting* adalah kesalahan penyajian atau kelalaian yang disengaja dalam laporan keuangan, seperti manipulasi catatan akuntansi, penghilangan informasi penting, dan penerapan prinsip akuntansi yang salah untuk menipu pengguna laporan (Septriani & Handayani, 2018). Menurut Wills dalam Purba & Putra (2017), kecurangan ini mencakup:

1. Pemalsuan atau manipulasi catatan keuangan dan dokumen pendukung.
2. Penghilangan sengaja informasi atau transaksi signifikan.
3. Pelanggaran prinsip akuntansi secara sengaja.
4. Penghilangan informasi penting terkait kebijakan akuntansi dalam laporan keuangan.



External Pressure

External Pressure adalah tekanan berlebih pada manajemen untuk memenuhi ekspektasi pihak ketiga, seperti investor atau kreditur (Septriani & Handayani, 2018). Tekanan ini mendorong kebutuhan pendanaan eksternal untuk riset, pengembangan, atau modal (Faradiza, 2016). Kondisi keuangan yang buruk dan target laba dapat memicu manajer melakukan kecurangan laporan keuangan. Menurut Tuanakotta (2014), tekanan eksternal muncul dari:

1. Ekspektasi keuntungan atau tren investasi dari pihak ketiga, seperti investor dan kreditur.
2. Kebutuhan pendanaan untuk pengeluaran tambahan, seperti riset atau pembelian aset besar.
3. Keterbatasan memenuhi syarat pasar modal atau pembayaran utang.

Financial Stability

Financial Stability mencerminkan stabilitas kondisi keuangan perusahaan (Kuntadi & Putri, 2023). Menurut Skousen et al. (2009), ancaman terhadap stabilitas keuangan akibat kondisi ekonomi, industri, atau operasional dapat mendorong manajer melakukan kecurangan laporan keuangan. Stabilitas ini diukur melalui pertumbuhan total aset, yang menjadi daya tarik bagi investor, kreditur, dan pemangku kepentingan. Total aset besar mencerminkan potensi keuntungan, sementara aset yang menurun atau negatif menandakan ketidakstabilan dan menurunkan minat pemangku kepentingan (Bawekes et al., 2018). Menurut Vona & Leonardo (2008), tekanan untuk menjaga reputasi saat stabilitas keuangan terancam sering menjadi motif kecurangan.

Financial Target

Menurut SAS No.9, *Financial Target* adalah risiko tekanan berlebihan untuk mencapai target keuangan yang ditetapkan oleh manajemen, termasuk insentif dari penjualan dan keuntungan. *Principal* ingin meningkatkan *return* investasi, sedangkan agen menginginkan kompensasi lebih besar atas kinerjanya.

Bawekes et al. (2018) menyatakan bahwa pencapaian target keuangan mencerminkan kinerja perusahaan. Namun, faktor di luar kendali dapat menyebabkan target tidak tercapai, sehingga kinerja dipertanyakan. Tekanan untuk memenuhi target guna mendapatkan bonus, insentif, dan menjaga kelangsungan perusahaan memicu perilaku kecurangan.

Hipotesis

1. Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Utama et al. (2018) menyatakan bahwa risiko kesalahan materi akibat kecurangan sering terjadi pada perusahaan yang menghadapi tekanan eksternal. Manajemen cenderung memanipulasi laporan keuangan untuk memenuhi ekspektasi eksternal, seperti menjaga harga saham atau memenuhi syarat utang. Hal ini sejalan dengan *fraud triangle theory*, yang mengidentifikasi tekanan sebagai faktor utama kecurangan.

Penelitian Yesiariyani dan Rahayu (2017) serta Puspitaningrum et al. (2019) menunjukkan *External Pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Dengan kata lain, manipulasi dilakukan untuk menjaga citra keuangan perusahaan guna mempertahankan kepercayaan kreditur dan stabilitas di mata pemangku kepentingan.

H1: *External Pressure* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

2. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Skousen et al. (2009) menyatakan bahwa ketika perusahaan menghadapi pertumbuhan di bawah rata-rata industri, manajemen cenderung memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan kinerja. Total aset perusahaan yang besar menarik minat investor dan kreditur, sementara penurunan aset dapat membuat perusahaan dianggap tidak stabil dan tidak menguntungkan (Bawekes et al., 2018).

Penelitian Wicaksana dan Suryandari (2019) serta Jaunanda dan Silaba (2020) menunjukkan bahwa *Financial Stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.



Perusahaan dengan stabilitas keuangan rendah lebih sering terlibat dalam kecurangan untuk menyembunyikan masalah keuangan yang sebenarnya.

H2: *Financial Stability* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

3. Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Siombing (dalam Puspitadewi dan Sormin, 2018) menyatakan bahwa manajer harus berusaha mencapai tujuan keuangan yang direncanakan. *Return on asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari aset yang digunakan, serta evaluasi kinerja manajer dalam hal bonus dan kenaikan gaji (Skousen et al., 2009). Semakin tinggi target ROA, semakin besar kemungkinan manipulasi laporan keuangan.

Penelitian Suryani (2019) dan Nopianti et al. (2021) menunjukkan bahwa *Financial Target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Target ROA yang tinggi dapat memicu manajer untuk memanipulasi laporan keuangan untuk memenuhi ekspektasi pasar, meskipun kinerja nyata perusahaan tidak mencapainya.

H3: *Financial Target* berpengaruh positif terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

III. METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan total sebanyak 87 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Dwijayani et al., 2018). Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI dan mempublikasikan laporan keuangan serta laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2019-2023.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 56 perusahaan sektor energi yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Data yang terkumpul dari perusahaan-perusahaan tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak Eviews versi 12.

Operasional Variabel

1. *Fraudulent Financial Reporting*

Fraudulent Financial Reporting merujuk pada manipulasi laporan keuangan yang dilakukan dengan sengaja, seperti menghilangkan atau menyembunyikan informasi untuk menipu pengguna laporan. Dalam penelitian ini, kecurangan laporan keuangan dideteksi menggunakan model *Beneish M-Score* yang dikembangkan oleh Beneish (1999), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{M-Score} = -4.84 + (0.920 \times \text{DSRI}) + (0.528 \times \text{GMI}) + (0.404 \times \text{AQI}) + (0.892 \times \text{SGI}) + (0.11 \times \text{DEPI}) + (0.172 \times \text{SGAI}) + (0.32 \times \text{LEVI}) + (4.697 \times \text{TATA})$$

Keterangan:

$$\text{DSRI} = \frac{(\text{Net Receivable} / \text{Sales})_t}{(\text{Net Receivable} / \text{Sales})_{t-1}}$$

$$\text{GMI} = \frac{(\text{Sales} - \text{COGS} / \text{Sales})_{t-1}}{(\text{Sales} - \text{COGS} / \text{Sales})_t}$$



$$\begin{aligned} \text{AQI} &= \frac{1 - (\text{Current Assets} + \text{Fixed Assets} / \text{Total Assets})_t}{1 - (\text{Current Assets} + \text{Fixed Assets} / \text{Total Assets})_{t-1}} \\ \text{SGI} &= \frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}} \\ \text{DEPI} &= \frac{\text{Depreciation}_{t-1} / (\text{Fixed Asset} + \text{Depreciation})_{t-1}}{\text{Depreciation}_t / (\text{Fixed Asset} + \text{Depreciation})_t} \\ \text{SGAI} &= \frac{\text{SGA Expense}_t / \text{Sales}_t}{\text{SGA Expense}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}} \\ \text{LEVI} &= \frac{(\text{Current Liabilities} + \text{Total Long Term Deb})_t / \text{Total Asset}_t}{(\text{Current Liabilities} + \text{Total Long Term Deb})_{t-1} / \text{Total Asset}_{t-1}} \\ \text{TATA} &= \frac{(\text{Laba Usaha} - \text{Cash Flow From Operating})_t}{\text{Total Asset}} \end{aligned}$$

2. Extrenal Presssure

External Pressure merupakan tekanan yang berlebihan terhadap manajemen untuk memenuhi harapan pihak ketiga (Yesiariani & Rahayu, 2017). Tekanan ini sering muncul akibat peningkatan utang, yang dapat meningkatkan risiko kredit dan memicu kecurangan. *External Pressure* diprosikan menggunakan *leverage* dengan formula sebagai berikut:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

3. Financial Stability

Financial Stability menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang stabil, yang dapat diukur melalui proksi pertumbuhan aset sebagai indikator kekayaan perusahaan (Utama et al., 2018). Pertumbuhan aset dihitung dengan formula berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Pemilihan Model Regresi

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menemukan model regresi terbaik dengan membandingkan antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam analisis data panel. Hasil uji *chow* pada penelitian ini sebagai berikut:

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: UJI_CHOW
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.033778	(55,220)	0.4213
Cross-section Chi-square	64.365396	55	0.1815

Gambar 1 Hasil Uji Chow

Dari hasil uji *chow* yang telah dilakukan, nilai *proabability cross section* F sebesar $0,4213 > 0,05$. Oleh karena itu, model terpilih dalam uji *chow* ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

2. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menemukan model regresi terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dalam analisis data panel. Hasil uji Hausman pada penelitian ini sebagai berikut:

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: UJI_CHOW
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.033778	(55,220)	0.4213
Cross-section Chi-square	64.365396	55	0.1815

Gambar 2 Hasil Uji Hausman

Dari hasil uji *chow* yang telah dilakukan, nilai *proabability cross section* F sebesar $0,4213 > 0,05$. Oleh karena itu, model terpilih dalam uji *chow* ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

3. Uji Langrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier digunakan untuk menemukan model regresi terbaik antara model *Common Effect Model* (CEM) dan model *Random Effect Model* (REM) dalam analisis data panel. Hasil uji *langrange multiplier* pada penelitian ini sebagai berikut:

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypothesis: No effects
Alternative hypothesis: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

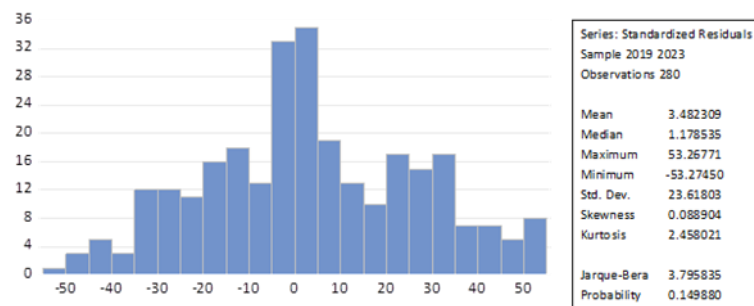
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.016729 (0.8971)	0.000455 (0.9830)	0.017183 (0.8957)
Honda	0.129339 (0.4485)	0.021325 (0.4915)	0.106536 (0.4576)
King-Wu	0.129339 (0.4485)	0.021325 (0.4915)	0.054266 (0.4784)
Standardized Honda	0.329420 (0.3709)	0.392163 (0.3475)	-5.314969 (1.0000)
Standardized King-Wu	0.329420 (0.3709)	0.392163 (0.3475)	-3.021252 (0.9987)
Gourieroux, et al.	--	--	0.017183 (0.8957)

Gambar 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Chow

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data pada variabel penelitian terdistribusi normal. Uji statistik *Jarque-Bera* digunakan untuk mendeteksi distribusi normal, dengan hasil analisis disajikan pada gambar berikut:



Gambar 4 Hasil Uji Normalitas Jarque-Berra

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar diatas diketahui bahwa nilai *Probability Jarque-Berra* sebesar 0,149880 yang berarti berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi gejala multikolinearitas, dapat dilihat melalui matrik korelasi, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas

	EPS	FCS	FCT_ROA	FCT_ROI
EPS	1,000000	-0,064321	-0,300641	-0,015934
FCS	-0,064321	1,000000	0,053179	-0,001798
FCT_ROA	-0,300641	0,146003	1,000000	0,046469
FCT_ROI	-0,015934	-0,001798	0,046469	1,000000

Matrik korelasi variabel *External Pressure* dan *Financial Stability* sebesar $-0,0643 < 0,80$, *External Pressure* dan *Financial Target* yang di proksikan ROA sebesar $-0,300641 < 0,80$, *External Pressure* dan *Financial Target* yang di proksikan ROI sebesar $-0,001798 < 0,80$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah varian residual antar pengamatan dalam model regresi tidak sama. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik residual, dengan hasil sebagai berikut:

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 01/03/25 Time: 13:21
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 56
Total panel (balanced) observations: 280
Iterate weights to convergence
Convergence achieved after 25 weight iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.04E-09	6.77E-09	0.153059	0.8785
EPS	-1.42E-08	9.15E-08	-0.155262	0.8767
FCS	-1.81E-09	2.46E-08	-0.073771	0.9412
FCT_ROA	-2.01E-07	1.23E-06	-0.163980	0.8699
FCT_ROI	1.78E-07	1.08E-06	0.164010	0.8698

Gambar 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode glesjer menunjukkan nilai signifikansi variabel *External Pressure* (0,8767), *Financial Stability* (0,9412), dan *Financial Target* (ROA: 0,8699, ROI: 0,8698), yang semuanya di atas 0,05. Ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi pola korelasi residual dalam model regresi, terutama pada data *time series*. Pengujian dilakukan dengan uji *Durbin-Watson (DW test)*, dan hasilnya dapat dilihat pada analisis berikut:

Mean dependent var	-1.105081
S.D. dependent var	0.736145
Akaike info criterion	2.117674
Schwarz criterion	2.194553
Hannan-Quinn criter.	2.148892
Durbin-Watson stat	1.896441

Gambar 6 Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji *Durbin-Watson* pada signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 280 dan jumlah variabel 3 ($k=3$), nilai DW sebesar 1,896441 berada di antara nilai DU (1,81846) dan 4-DU (2,18154). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi dalam regresi penelitian ini.

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinan (*R-Squared*)

Uji *R-squared* digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Semakin tinggi nilai *R-squared*, semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji *R-squared* pada penelitian ini:



R-squared	0.139924
Adjusted R-squared	0.127414
S.E. of regression	24.04728
Sum squared resid	159024.7
Log likelihood	-475.4326
F-statistic	11.18478
Prob(F-statistic)	0.000000

Gambar 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,127414 menunjukkan bahwa variabel *External Pressure*, *Financial Stability*, dan *Financial Target* mempengaruhi *Fraudulent Financial Reporting* sebesar 12,74%, sementara 87,26% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

2. Uji t Statistik (Uji Secara Parsial)

Uji t statistik menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen berpengaruh. Hasil uji t statistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Dependent Variable: FFR
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
Date: 01/03/25 Time: 13:25
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 56
Total panel (balanced) observations: 280
Iterate weights to convergence
Convergence achieved after 20 weight iterations

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.245075	0.064425	-19.32585	0.0000
EPS	-0.134102	0.126304	-1.061739	0.2893
FCS	0.063124	0.087235	0.723609	0.4699
FCT_ROA	1.799778	0.297557	6.048509	0.0000
FCT_ROI	-0.000144	0.000105	-1.370461	0.1717
Weighted Statistics				

S

Gambar 8 Hasil Uji t Statistik

Berdasarkan uji t statistik dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *External Pressure*: $t_{hitung} = -1,061739$, signifikansi = 0,2893 (lebih besar dari 0,05), sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima, menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.
2. *Financial Stability*: $t_{hitung} = 0,723609$, signifikansi = 0,4699 (lebih besar dari 0,05), sehingga H_2 ditolak dan H_0 diterima, menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.
3. *Financial Target* (ROA): $t_{hitung} = 6,048509$, signifikansi = 0,0000 (lebih kecil dari 0,05), sehingga H_3 diterima, menunjukkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.
4. *Financial Target* (ROI): $t_{hitung} = -1,370461$, signifikansi = 0,1717 (lebih besar dari 0,05), sehingga H_3 ditolak dan H_0 diterima, menunjukkan tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

3. Uji F Statistik (Uji Secara Simultan)

Uji F statistik digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Kriteria uji F adalah signifikansi $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, yang menunjukkan pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen.

R-squared	0.139924
Adjusted R-squared	0.127414
S.E. of regression	24.04728
Sum squared resid	159024.7
Log likelihood	-475.4326
F-statistic	11.18478
Prob(F-statistic)	0.000000

Gambar 9 Hasil Uji F Simultan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, nilai F_{hitung} sebesar 11,18478 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,636845 dengan signifikansi $0,0000 < 0,05$. Kesimpulannya, *External Pressure*, *Financial Stability*, dan *Financial Target* berpengaruh secara simultan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

Pembahasan

1. Pengaruh *External Pressure* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan uji t statistik, nilai t-hitung untuk pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* sebesar -1,061739, lebih kecil dari t-tabel 1,9685, dengan signifikansi $0,2893 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa *External Pressure* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. *Leverage* sebagai proksi untuk *External Pressure* tidak dapat mendeteksi kecurangan karena perusahaan mampu membayar utang dengan aset yang terus bertambah. Hasil ini sejalan dengan penelitian Tiapandewi et al. (2020) dan Mintara & Hapsari (2021) yang juga menyatakan bahwa *External Pressure* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*.

2. Pengaruh *Financial Stability* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*

Berdasarkan uji t statistik, pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* menunjukkan nilai t-hitung 0,723609, lebih kecil dari t-tabel 1,9685, dengan signifikansi $0,4699 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Penggunaan *Financial Stability* untuk mendeteksi kecurangan tidak efektif karena manajemen tidak terlalu tertekan dalam mengelola aset. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dalimunthe & Hakim (2020) dan Purba & Putra (2017), yang menyatakan bahwa *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Pengawasan yang baik oleh Dewan Komisaris juga mengurangi risiko kecurangan.

3. Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Dengan Proksi *Return on Asset*)

Berdasarkan uji t statistik, pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* menunjukkan t-hitung $6,048509 > t\text{-tabel } 1,9685$, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa *Financial Target* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. *Financial Target* dapat menjadi tekanan bagi manajemen untuk mencapai target laba, mendorong manipulasi laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nopianti et al. (2021) dan Septriani & Handayani (2018), yang menyatakan bahwa *Financial Target* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

4. Pengaruh *Financial Target* Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Dengan Proksi *Return on Investment*)

Berdasarkan uji t statistik, pengaruh *Financial Target* terhadap *Fraudulent Financial Reporting* menunjukkan $t\text{-hitung} -1,370461 < t\text{-tabel } 1,9685$, dengan signifikansi $0,1717 > 0,05$. Ini berarti *Financial Target* tidak berpengaruh terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. Manajemen tidak merasa terdorong untuk melakukan manipulasi laporan keuangan jika target dianggap masih dapat dicapai. Hasil ini sejalan dengan penelitian Octani et al. (2022) dan Rezianti et al. (2022), yang menyatakan bahwa *Financial Target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hanya *Financial Target* (ROA) yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Fraudulent Financial Reporting*, sedangkan *External Pressure*, *Financial Stability*, dan *Financial Target* (ROI) tidak menunjukkan pengaruh signifikan pada perusahaan sektor energi di Indonesia. Keterbatasan utama dalam penelitian ini adalah sulitnya akses terhadap data laporan keuangan yang lengkap pada situs resmi IDX maupun perusahaan, sehingga menghambat proses pengolahan data. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memanfaatkan sumber data alternatif berbayar jika data tidak tersedia di sumber utama, serta meningkatkan penguasaan teknik dan alat pengolahan data. Selain itu, manajemen waktu dalam proses pengolahan data perlu dioptimalkan agar seluruh tahapan penelitian dapat diselesaikan secara tepat waktu dan akurat.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, R., Bullah, H., & Amelia, A. D. (2024). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statment Fraud. 4(1), 68.MALI
- Amalia, R., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. Journal Of Applied Managerial Accounting, 7(1), 143–162.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA). (2002). AU Section 316: Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. <https://us.aicpa.org/content/dam/aicpa/research/standards/auditattest/downloadabledocuments/au-00316.pdf>
- Annisya, M., Lindarinsasri, & Asmaranti Yuztitya. (2016). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond. Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE), 1(23), 72–89.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2024). Occupation Report 2024: A Report To The Nation. <https://www.acfe.com/-/media/files/acfe/pdfs/rtn/2024/2024-report-to-the-nations.pdf>
- Bawekes, H. F., Simanjuntak, A. M., & Christina Daat, S. (2018). Pengujian Teori Fraud Pentagon Terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). In Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah (Vol. 13, Issue 1).
- Dalimunthe, A. R., & Hakim, L. (2020). Determinan Persepsi *Fraudulent Financial Reporting* Dalam Fraud Pentagon. Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA).
- Dianty, Y. A., & Ratmono, D. (2014). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan: Pengujian Teori Fraud Triangle. Diponegoro Journal Of Accounting.
- Dwijayani, S., Sebrina, N., & Halmawati. (2018). Analisis Fraud Triangle Untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2017). Jurnal Esplorasi Akuntansi, 1(1).
- Fabiolla, R. G., Andriyanto, W. A., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap *Fraudulent Financial Reporting*. KORELASI (Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 2, 981–995.



- Faradiza, S. A. (2016). Fraud Pentagon dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*, 2(1), 1–22.
- Faramashinta, P., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017). *JASA (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2022). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. IAI.
- Jaunanda, M., & Silaban, D. P. (2020). Pengujian Fraud Pentagon Terhadap Resiko Financial Fraudulent Reporting. *Jurnal ULTIMA Management*, 12(2).
- Kuntadi, C., & Putri, T. E. (2023). Pengaruh Corporate Governance, Financial Stability, dan Ineffective Monitoring Terhadap Fraud. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2.
- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Jurnal Perspektif Akuntansi*, 4(1), 35–58. <https://doi.org/10.24246/persi.vXiX.p35-58>
- Muchran, M., Eka, S. N., & Hasan, A. (2023). Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2018-2020. *Journal Al-Buhuts*, 19(1), 524–531.
- Nopianti, K. A., Sunarsih, N. M., & Pramesti, I. G. A. (2021). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018. *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1.
- Octani, J., Dwiharyadi, A., & Djefris, D. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2017-2020. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 1 (1), 36–49. <https://akuntansi.pnp.ac.id/jabei>
- Purba, E. L., & Putra, S. (2017b). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015. *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia (JAKPI)*, 7(1).
- Puspitadewi, E., & Sormin, P. (2018). Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statment Fraud (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi Atma Jaya*, 12(2), 146–162.
- Puspitaningrum, M. T., Taufiq, E., & Wijaya, S. Y. (2019). Pengaruh Fraud Triangle Sebagai Prediktor Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 77–88. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Septriani, Y., & Handayani, D. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 11(1), 11–23. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Sihombing, P. R. (2022). Aplikasi EVIEWS Untuk Statistisi Pemula (A. Rasyid, Ed.). PT Dewangga Energi Internasional. www.dewanggapublishing.com
- Skousen, C. J., K.R. Smith, & C.J. Wright. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud : The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS no. 99. *Journal of Corporate Governance and Firm Performances*, 13, 53–81.
- Suryani, I. C. (2019). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statment Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BURsa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018. *Seminar Nasional Cendekiawan Ke*, 5.

- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Dengan Pendekatan Altman Z-Score Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1.
- Tiapandewi, Y., Suryandari, A., & Arie, B. (2020). Dampak Fraud Triangle dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kharisma*, 2.
- Tuanakotta, T. M. (2014). Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan.
- Utama, I. G. P. O. S., Ramantha, I. W., & Badera, I. D. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Dalam Perspektif Fraud Triangle Sebagai Prediktor Fraudulent Financial Reporting. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(1), 251–278.
- Vona, & Leonardo. (2008). *Fraud Risk Assessment : Building A Fraud Audit Program*.
- Wicaksana, E. A., & Suryandari, D. (2019). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. In *Riset Akuntansi Keuangan* (Vol. 4, Issue 1).
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. (2017). Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol21.iss1.art5>
- Zaki, N. M. (2017). The Appropriatenes of Fraud Triangle And Diamond Models In Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Statment - An Empirical Study On Firms Listed In The Egyptian Stock Exchage. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 2. www.ijsser.org